

## **BAB IV PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Maraknya toko modern berjejaring membuat masyarakat resah terutama bagi pemilik toko usaha kecil dan pasar tradisional. Masalahnya usaha mereka kalah saing dengan adanya toko modern seperti Alfamart atau Indomaret yang semakin lama semakin banyak dan menjamur. Keresahan yang dirasakan masyarakat Kulon Progo ini membuat Pemda setempat membuat kebijakan berupa Perda Nomor 11 Tahun 2011 tentang Perlindungan dan Pemberdayaan Pasar Tradisional serta

Penataan Pusat Perbelanjaan dan Toko Moder. Akan tetapi keberadaan toko modern berjejaring ini tidak sesuai dengan Perda yang dikeluarkan oleh Pemerintah. Kemudian Pemda kulon Progo membuat kebijakan atau jalan tengah yaitu dengan memberikan pilihan seperti tidak memperpanjang ijin, ditutup, atau *take over*. Melalui kebijakan ini memberikan perlindungan bagi pelaku pasar tradisional beserta pemilik toko modern tersebut bisa menjalin kemitraan dengan Koperasi dan UMKM Kulon Progo. Melalui *take over* ini kepemilikan minimarket berpindah tangan kepada Koperasi dengan nama TOMIRA. Pemerintah memilih Koperasi untuk bertanggungjawab atas TOMIRA karena koperasi memiliki semangat kebersamaan dimana semua anggota di dalam koperasi tersebut memiliki hak yang sama sehingga tidak ada persaingan yang ketat dalam keanggotaan tersebut.

Kerjasama yang dilakukan oleh kelompok UMKM dan Koperasi yang bertanggungjawab atas TOMIRA ini sangat membantu dalam pengembangan usaha lokal. Kemudian Dinas Koperasi dan UMKM Kulon Progo memberikan fasilitas berupa pelatihan pembuatan proposal untuk koperasi dan kemudahan ijin produksi bagi UMKM dan mengadakan pameran untuk mempromosikan produk lokal UMKM Kulon Progo. Selain itu

Dinas Perdagangan dan Perindustrian juga memberikan pelatihan terkait harga intelektual, penataan barang dagangan, dan motivasi kerja.

Adanya TOMIRA ini efektif dalam hal memberdayakan masyarakatnya melalui produk UMKM. Hal ini dapat dilihat semakin bermunculan kelompok UMKM baru dan mereka membutuhkan tenaga kerja untuk mengolah suatu produk. Dalam kasus ini kelompok UMKM ini dapat menyerap tenaga kerja banyak dan mengurangi angka pengangguran. Tenaga yang dipekerjakan oleh kelompok UMKM ini dari masyarakat sekitar sendiri sehingga angka pengangguran berkurang dan setiap harinya mereka mendapatkan penghasilan. Tidak hanya orang muda saja banyak juga lansia yang ikut bergabung dalam kelompok UMKM. Hal ini dirasakan sangat produktif karena mereka bisa hidup mandiri dan berkemajuan melalui produk lokal yang di jual di dalam TOMIRA.

## **2. Saran**

Berdasarkan kesimpulan dan hasil penelitian, peneliti memberikan beberapa saran mengenai efektivitas TOMIRA dalam mewujudkan pemberdayaan masyarakat Kulon Progo Tahun 2018.

1. Dinas Koperasi dan UMKM Kulon Progo dalam memberikan pelatihan terhadap Koperasi maupun UMKM lebih digencarkan dan rutin tiap bulannya supaya dapat meningkatkan kualitas dan kuantitas produk UMKM atau anggota yang bergabung di TOMIRA.
2. Bagi pemerintah seharusnya memberikan anggaran untuk Koperasi maupun kelompok UMKM agar mereka dapat mengembangkan produknya.
3. Dari Dinas Perdagangan dan Perindustrian Kulon Progo seharusnya juga dapat memberikan solusi bagi kelompok UMKM agar dapat masuk ke pasar nasional lebih mudah.

4. Untuk Koperasi yang bekerjasama dengan toko berjejaing dalam sistem pembayarannya lebih diperbaiki, dengan cara memberikan struk pembayara dari komputer tidak hanya berupa nota biasa.